

**RESPON JAMA'AH TENTANG SIMBOL KOMUNIKASI VERBAL  
YAYASAN AL JIHAD (Studi Pada Moto:  
Sabar Itu Indah, Ikhlas Itu Mujarab, Istiqomah Itu Karomah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi (S. Sos)**



Oleh :  
**M. Zuhdi Amin**  
**NIM. BO6205016**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 015 kom	No REG : D-2010/kompis ASAL BUKU : TANGGAL :

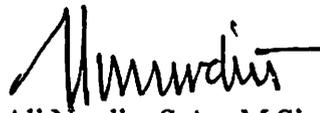
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAHWAH  
PRODI ILMU KOMUNIKASI  
2010**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi oleh M. Zuhdi Amin ini telah diperiksa dan disetujui  
untuk diujikan**

**Surabaya, 30 Desember 2009**

**Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ali Nurdin', with a horizontal line extending from the end of the name.

**Ali Nurdin, S.Ag, M.Si**

**NIP. 197106021998031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M. Zuhdi Amin ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Februari 2010

Mengesahkan,  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Aswadi, M.g

NIP. 196004121994031001

Ketua,

Ali Nurdin, S. Ag. M.Si.

NIP. 19710602 199803 1001

Sekretaris

Wahyu Haihi, MA

NIP. 197804022008012026

Penguji I,

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si

NIP. 195403121982031002

Penguji II,

Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si

NIP. 197312171998032002















Masyarakat yang dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yayasan al Jihad tidak dibatasi usia termasuk para mahasiswa. Yayasan al Jihad memiliki pondok pesantren yang bisa menampung santri baik putra maupun putri. Lokasi Yayasan al Jihad tidak terlalu jauh dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya sehingga santri yang menetap di pondok pesantren al-Jihad kebanyakan adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Para santri datang dari berbagai macam latar belakang pendidikan khususnya pendidikan formal. Disamping itu pula perbedaan budaya juga terjadi pada para santri karena mereka berasal dari berbagai macam daerah mulai dari Gresik, Tuban, Sumatra, dan lain-lain.

Berkembangnya yayasan tidak terlepas dari peran serta para donator yang bersedia mendermakan sebagian hartanya untuk membantu pelaksanaan program-program di yayasan. Yayasan al Jihad bukanlah lembaga yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan materi tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang pengetahuan-pengetahuan agama Islam. Para donator merupakan orang yang telah mengenal Yayasan al Jihad maupun para jama'ah yang telah mengikuti kegiatan-kegiatannya. Tingkat ekonomi masing-masing donator bermacam-macam ada yang ekonominya menengah ke bawah dan ada juga yang menengah ke atas. Disamping itu latar belakang pendidikan masing-masing jama'ah juga berbeda-beda khususnya pengetahuan tentang agama Islam.























Tidak harus ada hubungan yang penting antara objek yang ditunjuk dengan lambang yang menunjukkan sehingga dapat dinyatakan bahwa lambang komunikasi sebagai bentuk pesan bersifat sembarang. Manusialah yang memberi makna terhadap lambang komunikasi yang digunakan. Sekali suatu lambang komunikasi telah memiliki makna, maka ia melekat terhadapnya. Dengan demikian makna adalah hubungan antara suatu objek dengan lambangnya.

Beberapa pokok pikiran tentang makna dan tanda tentang proses komunikasi:

1. Dalam proses komunikasi seperangkat tanda merupakan hal penting karena ini merupakan pesan yang harus dipahami oleh komunikan. Komunikasi harus menciptakan makna yang terkait dengan makna yang dibuat oleh komunikator. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama makin banyak kita menggunakan sistem tanda yang semakin sama
2. Tanda-tanda (*sign*) adalah basis dari seluruh kegiatan komunikasi. Manusia dengan perantara tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesama.
3. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan komunikasi yang dibicarakan.
4. Semiotika mempunyai tiga bidang utama

- a. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas aturan tentang berbagai tanda yang berbeda. Cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi selama komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikan
- c. Kebudayaan tempat kode atau tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Makna muncul ketika sebuah lambang komunikasi yang mengacu pada suatu objek dipakai secara *konsisten* oleh para penggunanya. Saat itulah terjadi proses pembentukan makna di dalam akal budi pemakainya. Makna pada dasarnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol), akal budi manusia penggunanya (pikiran pemakainya) dan apa yang dilambangkan (objek). Hubungan ketiganya membentuk segitiga, melahirkan teori segitiga makna. Menurut teori segitiga makna lambang komunikasi mengacu kepada sesuatu di luar dirinya yaitu objek dan ini akan mempunyai pengaruh pada pikiran pemakainya. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara ketiga elemen itu. Hasil dari hubungan ini menghasilkan





Hubungan antara penanda dan petanda tersebut adalah produk kultural. Hubungan diantara keduanya bersifat manasuka (*arbitrer*) dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut.

Saussure menekankan bahwa *signified* (petanda) lebih banyak merupakan konsep mental yang kita gunakan untuk membagi realitas dan mengkategorikannya sehingga dapat memahami realitas tersebut. Petanda dibuat oleh manusia, ditentukan oleh kultur atau sub kultur yang dimiliki manusia tersebut.

Petanda merupakan bagian dari sistem linguistik atau semiotik yang digunakan oleh para anggota kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan demikian maka bidang realitas atau pengalaman menjadi acuan petanda yakni signifikansi tanda ditentukan oleh sifat realitas atau pengalaman itu melainkan oleh balas-balas dari petanda terkait dalam sistem

Jadi makna lebih baik dirumuskan melalui relasi suatu tanda dengan tanda yang lain. Makna merupakan hasil dari interaksi dinamis antar tanda, interpretant, dan objek.

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pikiran merupakan mediasi antara simbol dengan acuan. Atas dasar hasil pemikiran itu pula terbuahkan referensi hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan simbolik. Referensi dengan demikian merupakan gambaran hubungan antara

















pengetahuan agar dapat menerima sesuatu dari luar dan juga berusaha menyebarkan ide-ide kepada orang lain.

Melalui bahasa kita dapat mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup masa lalu yang tidak pernah kita temui seperti mesir kuno atau bangsa yunani. Kita dapat berbagi pengalaman bukan hanya peristiwa masa lalu yang kita alami sendiri tetapi juga pengetahuan tentang masa lalu yang kita peroleh melalui sumber kedua, seperti media cetak atau media elektronik.

Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita termasuk orang-orang di sekitar kita. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain bergantung tidak hanya pada bahasa yang sama, namun juga pengalaman yang sama dan makna yang sama yang kita wujudkan dengan kata-kata. Semakin jauh perbedaan antara bahasa yang kita gunakan dengan bahasa mitra komunikasi semakin sulit untuk mencapai saling pengertian.

Melalui bahasa nasional, orang bisa berhubungan tanpa memandang agama dan warna kulit. Demikian halnya dengan bahasa inggris yang telah diterima sebagai bahasa dunia memungkinkan orang bisa kemana-mana tanpa banyak menemukan kesulitan.

Sebagai alat pengikat dan perekat dalam hidup bermasyarakat, bahasa dapat membantu kita menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah diterima oleh orang lain. Sebab bagaimanapun bagusya sebuah ide kalau tidak disusun dengan bahasa yang lebih sistematis sesuai dengan aturan











primordialisme, memiliki ancaman yang sama, termasuk juga memiliki harapan-harapan yang sama.

4. Kelompok sosial ini memiliki struktur yang jelas dan tegas termasuk juga prosedur suksesi dan kaderisasi.
  5. Memiliki aturan formal yang mengikat setiap anggota kelompok dalam struktur yang ada termasuk juga mengatur mekanisme struktur dan sebagainya.
  6. Anggota dalam kelompok formal-sekunder memiliki pola dan pedoman perilaku sebagaimana diatur oleh kelompok secara umum
  7. Kelompok sosial ini memiliki sistem kerja yang berpola, berstruktur dan berproses dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok.
  8. Kelompok sosial formal-sekunder memiliki kekuatan mempertahankan diri, mengubah diri (adaptasi), rehabilitasi diri, serta kemampuan menyerang kelompok lain.
  9. Kelompok sosial formal-sekunder memiliki masa (umur) hidup yang dikendalikan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.
- b. Kelompok formal-primer. Adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat formal namun keberadaannya bersifat primer. Kelompok ini tidak memiliki aturan yang jelas walaupun tidak dijalankan secara tegas. Begitu juga kelompok sosial ini memiliki struktur yang tegas walaupun fungsi-fungsi struktur itu diimplementasikan secara guyub. Terbentuknya kelompok ini didasarkan oleh tujuan-tujuan yang jelas ataupun juga tujuan yang abstrak.

Secara umum bahwa kelompok formal-primer memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh kelompok formal sekunder, seperti (a) Setiap anggota yang sadar menjadi bagian kelompok itu, memiliki kesadaran bersama bahwa ia bagian dari kelompok yang bersangkutan. (b) Setiap anggota memiliki hubungan timbal balik dengan anggota lainnya yang terjadi secara intensif dan bersedia melakukan hubungan-hubungan fungsional diantara mereka berdasarkan pada kedekatan dan kepentingan diantara mereka. Hubungan sosial kelompok formal-primer yang bersifat sangat mendasar, penuh dengan cinta dan kasih sayang serta persaudaraan yang erat dan secara timbal balik terjadi secara intensif fungsional dan emosional. (c) Setiap anggota kelompok menyadari memiliki faktor kebersamaan diantara mereka yang mendorong *kohesifitas* itu sendiri. Namun faktor paling utama adalah hubungan darah dan perkawinan yang terjadi diantara mereka. (d) Kelompok sosial formal-primer memiliki struktur yang jelas dan tegas yang bersifat kekal selama kelompok tersebut ada. (e) memiliki aturan formal yang mengikat setiap anggota kelompok dalam struktur yang ada tersebut juga mengatur mekanisme struktur dan sebagainya walaupun implementasinya tidak secara tegas dan formal. (f) anggota dalam kelompok formal primer memiliki pola dan pedoman perilaku sebagaimana diatur oleh kelompok secara bersama-sama. (g) kelompok sosial formal-primer yang berada di perkotaan memiliki sistem kerja yang berpola, berstruktur dan berproses dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. sedangkan kelompok sosial formal-primer yang hidupnya di pedesaan,

- umumnya kurang memiliki sistem tersebut. (h) Kelompok sosial formal-primer relatif memiliki kekuatan mempertahankan diri, mengubah diri (adaptasi), *rehabilitasi* diri, serta kemampuan menyerang kelompok lain.
- (i) kelompok sosial formal- primer khususnya keluarga inti memiliki masa (umur) hidup yang dikendalikan oleh faktor-faktor internal dan eksternal
- c. Kelompok informal-sekunder adalah kelompok sosial yang umumnya informal namun keberadaannya bersifat sekunder. Kelompok ini bersifat tidak mengikat tidak memiliki aturan dan struktur yang tegas serta dibentuk berdasarkan sesaat dan tidak mengikat bahkan bisa terbentuk walaupun memiliki tujuan-tujuan kurang jelas.
- d. Kelompok informal-primer adalah kelompok sosial yang terjadi akibat meleburnya sifat-sifat kelompok sosial formal primer atau disebabkan karena pembentukan sifat-sifat diluar kelompok formal-primer yang tidak dapat ditampung oleh kelompok formal-primer. Kelompok ini juga merupakan bentuk lain dari kelompok informal-sekunder terutama menonjol di hubungan-hubungan mereka yang sangat pribadi dan mendalam <sup>32</sup>

































mengajar di TPA tersebut berjumlah lima orang semuanya dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan alumni pondok pesantren Tambakberas Jombang yang diorganisir oleh IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya).

Sekitar tahun 1984 santri TPA semakin lama semakin banyak yang dulunya hanya sekitar 75 anak menjadi 200 anak. Sehingga harus mencari tambahan guru pengajar lagi. Akibat bertambahnya santri TPA rumah yang ditempatinya tidak bisa menampung. Maka dari itu TPA dipindah di musholla al-Ikhlas milik Bapak Muhammad Anwar.

Musholla al-Ikhlas setiap hari ramai dengan anak-anak yang belajar al-Qur'an, orang tua santri khususnya ibu-ibu dan warga sekitar juga ingin belajar agama. Maka dari itu didirikanlah pengajian khusus ibu-ibu yang diasuh oleh bapak KH. Imam Chambali. Selang beberapa lama juga didirikan pengajian untuk bapak-bapak yakni pengajian tafsir yang diadakan setiap Sabtu pagi (ba'da subuh) dan juga diasuh oleh bapak KH. Imam Chambali. Semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan didirikanlah jama'ah dzikir (istighotsah) yang diadakan setiap malam Selasa dan juga diasuh oleh Bapak KH. Imam Chambali.

Santri TPA menjadi semakin banyak sekitar 300 anak. Pada tahun 1996 muncullah pemikiran untuk mendirikan yayasan yang diprakarsai oleh Bapak H. Achmad Saifuddin, H. Abdullah Suwaji, H. Habib, KH. Imam Chambali, dan H. Soerawi. Untuk nama yayasan ini bapak KH.

















- 6) Kajian kitab *Minhaj al-Abidin* setiap Rabu ba'da Subuh.
  - 7) Kajian kitab *Nashaih al-Ibad* setiap Kamis ba'da Subuh.
  - 8) Intensif Bahasa Arab setiap Senin dan Bahasa Inggris setiap Rabu ba'da Isya'.
  - 9) Intensif baca al-Qur'an setiap Kamis ba'da Isya.
  - 10) Malam *Fatihah-an* (shalat taubah, tasbih, hajat tahajud dan witr dilanjutkan membaca surat al-Fatihah 41 kali) setiap Kamis malam Jum'at pukul: 24.00 WIB.
  - 11) *Khatmil Qur'an* berjama'ah setiap Jum'at ba'da Maghrib.
  - 12) Seni *banjari* setiap Ahad ba'da Isya'.
  - 13) Kultum setiap Senin dan Kamis ba'da Maghrib.
  - 14) *Qiro'ah bi al-nagham* setiap Senin ba'da Isya'.
  - 15) *Tahfidzul Qur'an* setiap Selasa dan Jum'at ba'da Subuh (bagi santri yang mengikuti program tahfidz).
- c) Bulanan
- 1) Istighatsah rutin Sabtu malam Minggu pahing, ba'da Isya' (diikuti kurang lebih 1.000 jamaah).
  - 2) Malam *asma' al-husna* setiap tanggal 15 bulan Hijriyah (bulan purnama)
  - 3) Khatmil Qur'an *bil Ghaib* setiap Sabtu legi, mulai ba'da Subuh hingga Ashar.
  - 4) Jalan sehat setiap ahad kliwon
  - 5) Kerja bakti setelah jalan sehat.



## 2. Deskripsi Umum Tentang Moto Yayasan al Jihad

Moto Yayasan al Jihad merupakan kata-kata mutiara yang diambil dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang tujuannya untuk memberikan pemahaman akan pengetahuan agama Islam. Disamping itu pula tujuan dibuatnya moto Yayasan al Jihad yakni untuk dijadikan prinsip hidup kepada para jama'ah sehingga dalam menjalani kehidupan di dunia ini lebih terarah. Moto Yayasan al Jihad dibuat secara sederhana agar dapat dijadikan renungan bagi para jama'ah sehingga selalu ingat tentang moto ini. Moto Yayasan al Jihad tertulis pada kalender Yayasan al Jihad maupun brosur pendaftaran Pondok Pesantren Mahasiswa al Jihad. Disamping tertulis pada kalender Yayasan al Jihad dan brosur pendaftaran santri baru, juga disebarakan melalui ceramah agama oleh pengasuh Yayasan al Jihad. Moto Yayasan al Jihad berbunyi Sabar Itu Indah, Ikhlas Itu Mujarab, Istiqomah Itu Karomah.

Moto yayasan al jihad ini dibuat pada saat mulai didirikannya Yayasan al Jihad sekitar tahun 1996. Pada saat berdirinya yayasan al jihad membuat salah satu pendiri Yayasan al Jihad yaitu Bapak H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 m<sup>2</sup> untuk didirikan pondok pesantren. Moto Yayasan al Jihad ini dibuat oleh Bapak KH. Imam Chambali. Beliau merupakan pengasuh yayasan al jihad dan beliau juga Ulama' yang disegani. Beliau selalu mendakwahkan agama Islam kemana-mana melalui ceramah agama. Moto Yayasan al Jihad merupakan moto yang tidak

























Berbagai pemahaman yang dimiliki jama'ah sehingga mempengaruhi pemberian definisi terhadap moto Yayasan al Jihad (sabar itu indah, ikhlas itu mujarab, istiqomah itu karomah). Makna dari sabar sebagian jama'ah mendefinisikan diantaranya, dapat menjaga hawa nafsu. Menjalankan dan menjahui segala sesuatu dengan senang hati. Melakukan sesuatu dengan apa adanya. Menghadapi segala hal dengan senang hati. Sikap menerima kenyataan. Menahan keinginan sesuatu yang kita harapkan terjadi. Melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sepenuh hati dan membuang semua rintangan dengan sepenuhnya.

Hubungan sabar dengan indah para informan juga menjelaskan, dengan melakukan sabar akan mendapatkan sesuatu yang indah atau lebih indah dari yang dipunya. Kalau melakukan sesuatu dengan sabar, santai tidak menghiraukan halangan maka pekerjaan akan terasa indah. Orang yang sabar dalam bekerja maka akan merasa pekerjaan itu indah seberat apapun tidak terasa berat. Jika suatu ujian dihadapi dengan sabar maka akan menjadi baik. Setiap manusia untuk mendapatkan derajat yang lebih tinggi pasti diuji dan ketika dijalani dengan sabar maka akan mendapatkan sesuatu yang indah.

Sedangkan makna dari ikhlas menurut definisi para jama'ah adalah tanpa pamrih. Melakukan sesuatu untuk mendapatkan ridlo Allah. Melakukan sesuatu murni dari diri sendiri. Melakukan sesuatu karena Allah didasari atas naluri amaliah. Suatu yang pasrah kepada Allah. Untuk

mujarab didefinisikan dengan *mandi* (dalam bahasa jawa) atau mujarab. Ampuh, istajabah atau terkabul.

Hubungan ikhlas dengan mujarab dipaparkan oleh jama'ah bahwa orang yang melakukan ikhlas akibatnya adalah tujuan-tujuannya akan mudah tercapai. Setiap pekerjaan apapun jika dilakukan dengan ikhlas akan mendapatkan sesuatu yang lain disamping pekerjaan itu sendiri.

Makna dari istiqomah para jama'ah mendefinisikan diantaranya, kontinyu. Melakukan sesuatu tidak satu atau dua kali tetapi terus-menerus. Sebuah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus. Sebuah amalan yang selalu kita lakukan dan tidak kita tinggalkan. Berkelanjutan, tidak plinplan dan konsisten. *Jejeg*. Sedangkan karomah didefinisikan keajaiban yang diberikan Allah kepada wali. Kemulyaan, kejadian yang diberikan kepada orang saleh. Kelebihan yang diberikan kepada manusia biasa. Keberkahan sebuah tindakan atau amal yang bersifat tertuju kepada Allah. Kemulyaan yang diperoleh dari Allah.

Hubungan antara istiqomah dengan karomah sebagaimana dijelaskan para jama'ah, orang yang melakukan istiqomah kedudukannya sama dihukumi dengan seorang wali karena istiqomah itu sulit dilakukan. Orang yang melakukan istiqomah mendapatkan kebaikan. Jika amalan dilakukan terus menerus akan menimbulkan kekuatan dan jika mendapatkan musibah tidak mudah putus asa.

Dari 10 informan yang peneliti wawancarai tidak ada satupun yang mengatakan moto ini kurang layak untuk disebarkan atau mengandung

kepentingan tertentu. Tetapi semua mengatakan moto ini bagus baik bagi jama'ah sendiri maupun bagi yayasan, diantara alasan-alasannya adalah:

1. Maknanya sangat dalam dan sifatnya universal
2. Dapat dipakai acuan dan *pepiling* dalam hidup
3. Mampu memotivasi untuk berperilaku baik
4. Cocok dengan kehidupan
5. Isinya tidak berlebih-lebihan
6. Moto hidup yang sebenarnya
7. Sebagai pendidikan hati dan akhlak
8. Moto ini sebagai cermin cita-cita dan tujuan yayasan
9. Sebagai patokan dan ciri khas yang dimiliki yayasan
10. Sebagai slogan dan jargon pada masyarakat
11. Sebagai daya tarik kepada jama'ah

Sebagian besar informan memahami maksud dari moto ini dengan menunjukkan antusiasmenya untuk menjalankan atau mengamalkan moto ini meskipun hanya sebagian. Bagian dari moto yang sering dilakukan oleh jama'ah adalah tentang sabar. Ada juga jama'ah yang melakukan istiqomah dan merasakan efek dari aktifitas tersebut sampai sekarang. Keinginan untuk mengamalkan semuanya tetap ada tetapi para jama'ah mengakui belum bisa mengamalkan semuanya. Disamping itu jama'ah juga merasakan manfaatnya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan kesehariannya dan memotivasi untuk menjalankan aktifitas keseharian dengan baik. Sebagian jama'ah (khususnya para santri)

mencontohkan aktivitas dirinya yang ada hubungannya dengan moto ini. Mereka beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan keseharian mereka cukup melelahkan tetapi jika dijalankan dengan sabar maka terasa ringan, menjadi pengurus pondok misalnya.

Disamping itu moto ini juga sebagai pencegah seseorang untuk melakukan perilaku-prilaku negatif yang misalnya ketika bertemu dengan orang yang menjengkelkan sehingga menjadikan seseorang untuk marah. Tetapi dengan mengingat moto ini kemarahan itu menjadi reda.

Moto Yayasan al Jihad ini merupakan ajaran agama Islam. Sebagian masyarakat tidak bisa memahami ajaran Islam kalau belum dijelaskan dengan kata-kata yang lebih sederhana. Disamping itu masyarakat kurang antusias untuk mengingat ajaran tersebut jika kata-kata yang dipakai kurang menarik. Maka dari itu yayasan al Jihad membuat moto dengan tujuan diantaranya untuk menyebarkan agama dan memudahkan masyarakat memahami dan mengingat ajaran agama Islam

Para jama'ah sebelumnya sudah mengetahui fungsi atau manfaat sebuah moto diantaranya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan kesehariannya. Disamping menjadikan moto yayasan al Jihad sebagai pedoman hidup, para jama'ah juga mempunyai prinsip hidup pribadi. Diantara prinsip hidup pribadi para jama'ah adalah: jika lingkungan kita bersih hati kita juga ikut bersih, tidak mau menghabiskan waktu sedikitpun untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, *ngelakoni urip opo ene'e* (menjalani hidup apa adanya), dengan seni hidup menjadi indah, tidak pernah lelah



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

Proses berikutnya komunikan mengerti kemampuan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelolanya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk merubah sikap.

Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organisme-Respon. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus. Sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Dengan demikian besar kecilnya pengaruh tersebut terjadi tergantung pada isi dan penyajian stimulus. Unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (stimulus), informasi yang dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan verbal dapat secara tertulis maupun lisan. Sedangkan pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara
2. Komunikan (organisme), penerima pesan yang menganalisis dan mengintrepetasikan isi pesan yang diterima. Pesan yang disampaikan komunikator baik pesan verbal maupun non verbal akan dianalisis oleh komunikan untuk dipahaminya.

3. Efek (respon), merupakan dampak dari komunikasi. Efek komunikasi dapat berupa dampak kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif merupakan yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya. Sedangkan efek afektif merupakan yang timbul pada komunikan yang menjadikan tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu.

Stimulus pada penelitian ini adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh Yayasan al Jihad berupa moto (Sabar Itu Indah, Ikhlas Itu Mujarab, Istiqomah Itu Karomah). Organismenya adalah jama'ah Yayasan al Jihad,. Responnya berupa pengetahuan tentang nilai-nilai agama, pemotivasi untuk melakukan perbuatan baik, prinsip dalam kehidupan dan visi misi yayasan serta daya tarik bagi jama'ah.

Proses komunikasi yang lengkap bermula sejak peralatan rohaniah manusia bekerja menghasilkan hasil kerja peralatan rohaniah: penyusunan falsafah hidup, pembentukan konsep kebahagiaan, munculnya motif komunikasi, dan disusunnya pesan yang disampaikan melalui tindakan komunikasi. Proses komunikasi tersebut diantaranya:

1. Pengintrepetasian, yang diintrepetasikan adalah motif komunikasi terjadi di dalam diri komunikator. Artinya proses komunikasi ini muncul hingga akal budi komunikator berhasil mengintrepetasikan apa yang ia pikir dan rasakan ke dalam pesan yang masih bersifat abstrak.

2. Penyandian, tahap ini masih terjadi dalam diri komunikator berawal sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi
3. Pengiriman, proses komunikasi ini terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi, mengirim lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniahnya yang berfungsi sebagai transmiter alat pengirim pesan.
4. Perjalanan, tahap ini terjadi antara komunikator dan komunikan sejak pesan dikirim (*transmit*) hingga pesan diterima (*receive*) komunikan
5. Penerimaan, tahap ini ditandai dengan diterimanya (*receive*) lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikator
6. Penyandian balik, tahap ini terjadi dalam diri komunikan bermula sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *receiver* hingga akal budi manusia berhasil mengurainya.
7. Proses pengintrepetasian, tahap ini bermula sejak lambang komunikasi berhasil diurai ke dalam bentuk pesan. Komunikan mencoba memaknai hal itu, denotatif maupun konotatif

Yayasan al Jihad mempunyai motif komunikasi untuk menyebarkan ajaran agama, mengajak jama'ah untuk berperilaku baik, misalnya sabar, ikhlas, istiqomah. Dari motif komunikasi yang dibangun, Yayasan al Jihad membuat sebuah moto (Sabar Itu Indah, Ikhlas Itu Mularab, Istiqomah Itu Karomah). Setelah tersusunnya kata-kata berupa





Sebuah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus. Sebuah amalan yang selalu kita lakukan dan tidak kita tinggalkan. Berkelanjutan, tidak plinplan dan konsisten. *Jejeg*. Sedangkan karomah didefinisikan keajaiban yang diberikan Allah kepada wali. Kemulyaan, kejadian yang diberikan kepada orang saleh. Kelebihan yang diberikan kepada manusia biasa. Keberkahan sebuah tindakan atau amal yang bersifat tertuju kepada Allah. Kemulyaan yang diperoleh dari Allah.

Dari berbagai jama'ah yang ditemui dan diwawancarai peneliti menunjukkan bahwa moto Yayasan al Jihad direspon baik oleh jama'ah. Hal ini dikarenakan maknanya sangat dalam dan sifatnya universal, dapat dipakai acuan dan *pepiling* dalam hidup, mampu memotivasi untuk berperilaku baik, cocok dengan kehidupan, isinya tidak berlebih-lebihan, moto hidup yang sebenarnya, sebagai pendidikan hati dan akhlak, sebagai slogan dan jargon pada masyarakat

Para jama'ah juga mengakui bahwa moto ini disamping bermanfaat bagi dirinya sendiri juga bermanfaat bagi Yayasan al Jihad diantaranya: moto ini menjadi cermin cita-cita bagi Yayasan al Jihad, moto ini dapat mengenalkan bahwa Yayasan al Jihad ini bergerak dalam bidang agama dan sebagai penyebaran agama Islam. Disamping itu moto ini juga dapat dipakai sebagai ikon kepada masyarakat. Moto ini juga sebagai daya tarik bagi masyarakat khususnya jama'ah Yayasan al Jihad untuk mengenal Yayasan al Jihad lebih baik.

Pemahaman jama'ah terhadap fungsi dari sebuah moto sudah dipahami sebelumnya. Hal ini terbukti disamping mereka menggunakan moto Yayasan al Jihad ini sebagai prinsip hidupnya, mereka juga memiliki prinsip moto pribadi diantaranya: jika lingkungan kita bersih, hati kita juga ikut bersih, tidak mau menghabiskan waktu sedikit pun untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, *ngelakoni urip opo ene'e* (menjalani hidup apa adanya), dengan seni hidup menjadi indah, tidak pernah lelah sebelum mencoba, pilih hidup diantara tiga hal (1) bahagia di dunia dan akhirat (2) bahagia di salah satunya (3) menderita di keduanya, belajar dan mengajar sepanjang hayat.

## **B. Saran**

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mengubah baik pengetahuan, sikap maupun perilaku lawan bicara. Salah satu tujuan dakwah Islam juga bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap maupun perilaku seseorang agar menjadi lebih baik. Dakwah identik dengan ceramah agama padahal banyak metode yang dapat digunakan untuk berdakwah, diantaranya dengan membuat moto sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan al Jihad. Hal ini diharapkan menjadi renungan bagi jama'ah dan menjadi prinsip dalam menjalani kehidupan lebih baik.

Hal ini perlu dicontoh oleh yayasan-yayasan ataupun kelompok-kelompok masyarakat yang lain untuk membuat kata-kata yang dapat dijadikan prinsip bagi orang-orang yang mengikuti yayasan atau kelompok masyarakat tersebut. Lebih-lebih bagi masyarakat secara umum. Dalam pembuatan moto seharusnya disesuaikan dengan kehidupan nyata agar moto

ini dapat langsung diaplikasikan ke dalam kehidupan. Disamping itu dalam pembuatan moto diharapkan mempunyai dasar pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk Yayasan al Jihad agar lebih gencar menyebarkan moto ini kepada masyarakat khususnya kepada para jama'ah. Dari pengamatan peneliti kebanyakan jama'ah mengetahui moto Yayasan al Jihad dari brosur pendaftaran santri baru, kalender, maupun dari ceramah pengasuh Yayasan al Jihad. Alangkah baiknya Yayasan al Jihad mencantumkan motonya tersebut di tempat-tempat strategis misalnya di dalam kantor yayasan, di tempat parkir kendaraan dan di aula. Dari pengamatan peneliti di tempat-tempat tersebut belum terpampang tulisan moto Yayasan al Jihad. Tempat tersebut merupakan tempat yang strategis karena sering dikunjungi orang atau aktivitas sering dilakukan di tempat itu. Agar jama'ah lebih memahami moto ini secara mendalam diharapkan Yayasan al Jihad membuat sebuah buku saku yang membahas khusus tentang moto Yayasan al Jihad. Hal ini diharapkan pengetahuan nilai-nilai keagamaan para jama'ah lebih terarah tidak hanya berdasarkan pengetahuan sekilas yang mereka ketahui tetapi dari acuan yang baik. Hal ini sangat diperlukan karena latar belakang pengetahuan masing-masing jama'ah berbeda-beda ada yang sudah lama belajar agama ada juga yang belajar agama tidak secara rutin.



